

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Klasifikasi Sampah

Sampah dapat dibagi kedalam beberapa kategori berdasarkan sumber pengklasifikasiannya, antara lain :

1. Berdasarkan dapat atau tidak dibakar
 - a. Mudah terbakar. Contohnya adalah kertas, plastik, daun kering dan kayu.
 - b. Tidak mudah terbakar. Contohnya adalah kaleng, besi, gelas dan lain-lainnya.
2. Berdasarkan dapat atau tidaknya proses pembusukan
 - a. Mudah membusuk. Contohnya adalah sisa makanan, potongan daging dan lain sebagainya.
 - b. Sulit membusuk. Contohnya plastik, karet, kaleng dan lain sebagainya.
3. Berdasarkan ciri atau karakteristik sampah
 - a. *Garbage*, yaitu sampah yang terdiri atas zat-zat yang mudah membusuk dan dapat terurai dengan cepat. Khususnya jika cuaca panas, proses pembusukan sering kali menimbulkan bau busuk. Sampah jenis ini dapat ditemukan di tempat pemukiman, rumah makan, rumah sakit, pasar dan lain sebagainya.
 - b. *Rubbish*, jenis sampah ini dibagi menjadi dua: yaitu jenis sampah rubbish yang mudah terbakar dan yang tidak mudah terbakar.
 - c. *Ashes*, yaitu jenis sampah dari semua sisa pembakaran dari mesin industri.
 - d. *Sreet sweeping*, yaitu aneka sampah dari jalan atau trotoar akibat aktivitas mesin atau manusia.
 - e. *Dead animal*, yaitu sampah dari jenis bangkai binatang besar seperti anjing, kucing, dan lainnya yang mati akibat kecelakaan atau mati secara alamiah.

- f. *House hold refuse*, yaitu jenis sampah campuran semisal, garbage, ashes, rubbish yang berasal dari perumahan atau pemukiman.
- g. *Abandoned vehicle*, yaitu jenis sampah yang berasal dari bangkai kendaraan.
- h. *Demolision waste*, yaitu sampah yang berasal dari hasil sisa-sisa pembangunan gedung. Sampah jenis ini juga dikenal dengan *contructions waste* dan biasanya berwujud material tanah uruk, batu dan kayu.
- i. *Sampah industri* yaitu segala jenis residu dari sector pertanian, perkebunan dan industrial.
- j. *Santage solid*, yaitu jenis sampah terdiri dari benda-benda solid atau kasar yang biasanya berupa zat organik pada pintu masuk pengolahan limbah cair.
- k. Sampah khusus atau sampah yang memerlukan penanganan khusus seperti kaleng dan zat radioaktif (Chandra, B 2006 pengantar kesehatan lingkungan).

B. Jenis-jenis Sampah

Berdasarkan bahan sampah dibagi menjadi dua jenis, yaitu sampah organik dan anorganik. Di negara yang sudah menerapkan pengolahan sampah secara terpadu , tiap jenis sampah ditempatkan sesuai dengan jenisnya untuk mempermudah pengangkutan sampah menuju TPA (tempat pembuangan sampah akhir), sampah dipilah berdasarkan klasifikasinya. Kegiatan pemilahan sampah harus dilaksanakan pada tingkat penghasil sampah pertama, yaitu perumahan maupun perhotelan (Sucipto,2012).

Menurut Sucipto (2012) sampah dipilah menjadi tiga, yaitu sampah organik, sampah noorganik, dan sampah B3.

1. Sampah organik berasal dari makhluk hidup, baik manusia, hewan, maupun tumbuhan.

2. Sampah anorganik bukan berasal dari makhluk hidup. Sampah ini bisa berasal dari bahan yang bisa diperbaharui dan bahan yang berbahaya serta beracun. Jenis yang termasuk bisa didaur ulang (*recycle*) ini misalnya bahan yang terbuat dari plastik dan logam
3. Sampah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun)
Sampah B3 merupakan jenis sampah dikategorikan beracun dan berbahaya bagi manusia. Umumnya, sampah jenis ini mengandung merkuri seperti kaleng bekas cat semprot atau minyak wangi. Namun, tidak menutup kemungkinan sampah mengandung racun lain yang berbahaya.

C. Konsep Perilaku

Perilaku sehat adalah suatu respon seorang/organisme terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, serta lingkungan (Notoatmodjo, 1997).

Menurut Notoatmodjo, (1997) perilaku dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1. Perilaku pasif adalah respon internal, yaitu yang terjadi dalam diri manusia dan yang tidak secara langsung dapat terlihat orang lain. (tanpa tindakan: berfikir, berpendapat, bersikap) artinya seseorang yang memiliki pengetahuan positif untuk mendukung hidup sehat tetapi ia belum melakukannya secara kongkrit.
2. Perilaku aktif adalah perilaku yang diamati secara langsung (melakukan tindakan).

Konsep perilaku sehat menurut Becker merupakan pengembangan dari konsep perilaku yang dikembangkan Bloom. Becker menguraikan perilaku kesehatan menjadi tiga domain, yakni pengetahuan kesehatan (*health*

knowledge), sikap terhadap kesehatan (*health attitude*) dan praktik kesehatan (*health practice*).

1. Pengetahuan Kesehatan (*health knowledge*), merupakan pengetahuan tentang kesehatan yang mencakup apa yang diketahui oleh seseorang terhadap cara-cara memelihara kesehatan, seperti pengetahuan tentang penyakit menular, pengetahuan tentang faktor-faktor yang terkait dan atau mempengaruhi kesehatan, pengetahuan tentang fasilitas pelayanan kesehatan, dan pengetahuan untuk menghindari kecelakaan.
2. Sikap, sikap terhadap kesehatan adalah pendapat atau penilaian seseorang terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan, seperti sikap terhadap penyakit menular dan tidak menular, sikap terhadap faktor-faktor yang terkait dan atau memengaruhi kesehatan, sikap tentang fasilitas pelayanan kesehatan, dan sikap untuk menghindari kecelakaan.
3. Praktek kesehatan, praktek kesehatan untuk hidup sehat adalah semua kegiatan atau aktifitas orang dalam rangka memelihara kesehatan, seperti tindakan terhadap penyakit menular dan tidak menular, tindakan terhadap faktor-faktor yang terkait dan atau memengaruhi kesehatan, tindakan tentang fasilitas pelayanan kesehatan, dan tindakan untuk menghindari kecelakaan (Ahmad, 2012).

D. Pengelolaan Sampah

Pengelolaan limbah padat terpadu berdasarkan pendekatan 3R (mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang) yang bertujuan untuk mengoptimalkan pengelolaan limbah padat dari semua limbah yang dihasilkan dari berbagai sektor (kota, konstruksi, dan pembongkaran, industri, pertanian perkotaan,

dan fasilitas kesehatan) dan melibatkan semua pemilik kepentingan (penghasil limbah, penyedia layanan, regulator, pemerintah, dan masyarakat / lingkungan). Pendekatan 3R menjadi pemandu pengelolaan sampah padat. Di satu sisi, 3R membantu untuk meminimalkan jumlah limbah dari sumber ke pembuangan, sehingga pengelolaan limbah lebih efektif dan meminimalkan risiko kesehatan masyarakat dan lingkungan yang terkait dengannya. Di sisi lain, pemulihan sumber daya dimaksimalkan pada semua tahap pengelolaan limbah padat (Memon, 2010).

Pengelolaan limbah padat terpadu yang merupakan konsep baru telah diperkenalkan untuk merampingkan semua tahap pengelolaan limbah, yaitu pemisahan dari sumber, pengumpulan, dan pengiriman, pemindahan bahan dan pendaur ulang, perlakuan terhadap limbah dan pembuangan akhir (Memon, 2010).

Sampah sebagai sesuatu yang tidak dipergunakan lagi, tidak dapat dipakai lagi, tidak disenangi dan yang seharusnya dibuang, maka sampah harus dikelola dengan sebaik mungkin dan sedemikian rupa sehingga tidak menimbulkan hal-hal yang negative bagi manusia. Dalam ilmu kesehatan lingkungan, pengelolaan sampah dianggap baik apabila sampah tersebut tidak menjadi tempat berkembang biaknya bibit penyakit serta tidak menjadi media perantara menyebarnya suatu penyakit. Pengelolaan sampah memiliki beberapa syarat yaitu tidak mencemari udara, air atau tanah, tidak menimbulkan bau dari segi estetika, tidak menyebabkan kebakaran dan lain sebagainya. Pengelolaan sampah dibagi menjadi tiga hal yaitu penyimpanan sampah, pengumpulan sampah dan pembuangan sampah dimana pada prosesnya terdapat pengangkutan sampah dan pemusnahan sampah (Garini, 2012).

Ada beberapa tahapan dalam pengelolaan sampah yang dapat mebgurangi timbulan sampah yaitu :

1. Tahap pengumpulan dan penyimpanan di tempat sumber

Penyimpanan sampah merupakan sebagai tempat sampah sementara sebelum sampah tersebut dikumpulkan, diangkut dan dibuang untuk dimusnahkan. Oleh karena itu diperlukan tempat sampah yang biasa ditemukan dirumah, tempat-tempat umum, kantor dan lain-lain. Penyimpanan sebaiknya dipisahkan agar dapat mempermudah pemusnahannya. Adapun syarat-syarat tempat sampah yang dianjurkan adalah konstuksinya kuat, tidak mudah bocor, mempunyai tutup yang mudah dibuka, dikosongkan isinya setelah dibersihkan, ukuran sampah mudah diangkat oleh satu orang (Garini, 2012).

Penyimpanan sampah adalah pengumpulan sampah untuk kemudian diangkut dan dibuang atau dimusnahkan. Tempat pengumpulan sampah tentunya harus pula memiliki syarat kesehatan yang terdiri dari pembangunannya harus diatas permukaan setinggi kendaraan pengangkut sampah, harus mempunyai dua buah pintu (satu sebagai tempat masuk sampah dan satu lagi untuk tempat keluar sampah) (Azwar, 2010).

2. Tahap pengangkutan

Mekanisme sistem atau cara pengangkutannya didaerah perkotaan adalah tanggung jawab pemerintah daerah setempat yang didukung oleh pastisian masyarakat produksi sampah, khususnya dalam hal pendanaan. Sedangkan untuk daerah pedesaan pada umumnya sampah dapat dikelola oleh masing-masing keluarga tanpa memerlukan TPS maupun TPA. Sampah rumah tangga pedesaan pada umumnya dibakar atau dijadikan pupuk (Riyanda,2017).

3. Tahap pemusnahan

Pemusnahan sampah padat ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain :

- a. Ditanam (*landfill*), yaitu pemusnahan sampah dengan membuat lubang ditanah kemudian sampah dimasukkan dan ditimbun dengan tanah.
- b. Dibakar (*inceneration*), yaitu memusnahkan sampah dengan jalan membakar dalam tungku pembakaran (*incinerator*)
- c. Dijadikan pupuk (*composting*), yaitu pengolahan sampah menjadi pupuk (kompos), khususnya untuk sampah organik daun-daunan, sisa makanan dan sampah lain yang dapat membusuk (Notoadmodjo, 2003)

